

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam sistem perekonomian Indonesia, terdapat tiga struktur utama, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Dari ketiga struktur tersebut, koperasi mendapat apresiasi tinggi dari pemerintah karena melandaskan kegiatannya pada prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berasaskan kekeluargaan. Koperasi dianggap sebagai guru perekonomian dan memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional serta membantu pelaksanaan pembangunan. Perkembangan koperasi di Indonesia sendiri telah mengalami pasang surut sepanjang sejarahnya, dengan ruang lingkup usaha yang berubah-ubah sesuai kondisi dan kebutuhan bangsa. Awalnya, koperasi hanya berfokus pada kegiatan simpan pinjam, namun kemudian berkembang menjadi koperasi serba usaha yang menyediakan barang-barang konsumsi hingga merambah penyediaan barang untuk keperluan produksi. Seiring dengan perubahan zaman, koperasi di Indonesia terus berkembang pesat, baik di tingkat nasional maupun global. Menurut Rudianto (2010): “Koperasi adalah suatu perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokrasi”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa koperasi adalah suatu perkumpulan orang-orang yang secara sukarela bergabung untuk bersama-sama meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan

usaha yang dikelola secara demokratis. Dalam koperasi, setiap anggota memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha. Koperasi tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi anggota secara berkelanjutan. Dengan demikian, koperasi berperan sebagai wadah ekonomi rakyat yang mengedepankan asas kekeluargaan demi kemakmuran bersama.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi memiliki fungsi dan peran untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, koperasi dapat dijadikan sebagai wadah untuk bekerja sama dan berusaha secara kolektif guna mengatasi berbagai kekurangan dalam aktivitas ekonomi maupun sosial. Selain itu, koperasi juga berfungsi sebagai alat bagi suatu kelompok yang dapat membantu diri mereka sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, koperasi menjadi organisasi yang sangat penting dalam mendukung roda perekonomian anggota dan masyarakat. Dalam praktiknya, terdapat berbagai jenis koperasi yang diklasifikasikan berdasarkan sudut pandang tertentu, salah satunya adalah koperasi berdasarkan golongan fungsional yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup. Karena beragamnya kebutuhan dan usaha untuk memperbaiki kehidupan, muncullah berbagai jenis koperasi. Salah satu jenis koperasi berdasarkan fungsional adalah koperasi serba usaha. Koperasi serba usaha merupakan koperasi yang menjalankan kegiatan ekonomi di berbagai bidang, seperti produksi, konsumsi, perkreditan, dan jasa, dengan anggota yang terdiri dari individu maupun badan hukum.

Koperasi adalah sebuah organisasi ekonomi yang terdiri dari sekelompok orang yang bekerja sama secara sukarela dan berlandaskan asas kekeluargaan, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan para anggotanya serta masyarakat. Melalui koperasi, anggota dapat memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong pemerataan pembangunan ekonomi, sehingga tercipta masyarakat yang lebih maju, adil, dan sejahtera.

Keberhasilan koperasi sangat bergantung pada tingkat partisipasi aktif dari para anggotanya. Komitmen seluruh sumber daya manusia koperasi mulai dari pengurus, pengawas, karyawan, dan juga anggota sangat diperlukan guna memajukan koperasi agar mencapai tujuan bersama. Kualitas sumber daya manusia yang mengelola koperasi menjadi faktor penentu utama dalam kemajuan koperasi tersebut. Banyak koperasi di Indonesia yang dinilai kurang kompetitif dan tidak bisa bersaing karena masih rendahnya kemampuan dan kualitas SDM yang dimiliki.

Sumber daya manusia mempunyai peran utama dalam setiap kegiatan organisasi. Sebagai kunci pokok, sumber daya manusia akan menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan organisasi. Tuntutan organisasi untuk memperoleh, mengembangkan dan mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas semakin mendesak dengan dinamika lingkungan yang selalu berubah.

Hal ini didukung dari pendapat Suwanto (2011) bahwa sumber daya manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap organisasi, karena sumber daya manusia merupakan perencana, pelaku dan penentu terwujudnya tujuan organisasi.

Oleh karena itu, setiap organisasi dituntut untuk menggunakan sumber daya manusia yang profesional di bidang pekerjaan yang ditangani.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, tentang perkoperasian pasal 21, perangkat organisasi koperasi terdiri dari Rapat Anggota, Pengurus, dan Pengawas yang bersama-sama mengembangkan kerja sama sehingga membentuk suatu sistem pengelolaan yang terpadu dalam koperasi. Adapun Sumber Daya Manusia (SDM) koperasi terdiri dari anggota, pengurus, pengawas, manajer, dan karyawan yang bersama-sama membentuk sistem pengelolaan koperasi secara menyeluruh. Dalam struktur organisasi koperasi, pengurus memegang peranan sentral karena mereka bertugas mengelola koperasi sesuai amanat Rapat Anggota (RA) dengan menjalankan tugas dan wewenang yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, dibutuhkan SDM yang handal dan kompeten untuk mengisi posisi pengurus agar koperasi dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Peran pengurus yang baik akan meningkatkan kepercayaan dan partisipasi aktif anggota dalam koperasi, yang pada akhirnya mendorong kemajuan koperasi secara keseluruhan.

Pengurus koperasi bertugas mengelola koperasi sesuai amanat rapat anggota dengan menyusun rencana kerja, mengelola keuangan, memelihara administrasi anggota, serta melaksanakan keputusan rapat secara transparan dan akuntabel. Wewenang pengurus meliputi mewakili koperasi dalam perjanjian dan kegiatan hukum, menerima atau menolak anggota baru, serta mengatur operasional koperasi sehari-hari. Fungsi pengurus koperasi yaitu untuk menjalankan pengelolaan usaha koperasi agar berjalan efektif dan efisien, menjaga kepentingan anggota, serta

memastikan koperasi berkembang sesuai tujuan bersama demi meningkatkan kesejahteraan anggota. Selain itu, pengurus memiliki peran penting sebagai pemimpin dan pengelola organisasi yang mengendalikan seluruh kegiatan koperasi. Mereka juga bertanggung jawab menjaga kerukunan antar anggota, memutuskan penerimaan anggota baru, serta mengembangkan kapasitas anggota melalui pendidikan dan pelatihan agar koperasi dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Dengan peran tersebut, pengurus memastikan koperasi berjalan efektif, transparan, dan berorientasi pada kesejahteraan anggota.

Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung merupakan sebuah wadah yang menghimpun para pengusaha dan pengrajin tempe dan tahu di wilayah Kota Bandung yang berlokasi di Jalan Babakan Ciparay No. 305 Kota Bandung. Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung juga termasuk koperasi *multi purpose* (koperasi banyak usaha). Dimana Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung memiliki unit utama berupa usaha penyaluran kedelai, dan unit usaha penunjang yaitu unit usaha non kedelai dan usaha simpan pinjam. Koperasi ini didirikan sebagai respons terhadap kondisi sulit yang dialami para pengrajin kecil di bidang produksi tempe dan tahu, terutama terkait keterbatasan modal, kesulitan mendapatkan bahan baku kedelai, dan harga kedelai di pasar bebas yang tidak terjangkau oleh daya beli para pengrajin tersebut. Kondisi ini menjadi pendorong terbentuknya koperasi yang awalnya bernama Koperasi Produsen Tahu Tempe Toge dan Oncom (KPTTTO) pada tahun 1979, yang kemudian dikenal sebagai Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung. Saat ini Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung sudah berbadan hukum koperasi

nomor: 6935/BH/DK-10/1. Adapun unit usaha yang dijalankan oleh Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung meliputi tiga unit usaha, yaitu:

- 1) Usaha Pengadaan Kedelai
- 2) Usaha Pengadaan non Kedelai (pengadaan bahan baku ragi, kerja sama pemanfaatan GOR, pemanfaatan bangunan di Antapani, dan Pemanfaatan pabrik tahu di Jl. Terusan Suryani, kerja sama pemanfaatan pabrik tempe, kerangkeng dan gilingan tahu)
- 3) Usaha Simpan Pinjam

Dari ketiga unit usaha yang dimiliki oleh Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung, unit usaha pengadaan kedelai dipilih sebagai fokus utama dalam penelitian ini. Pemilihan ini didasarkan pada realita bahwa unit pengadaan kedelai merupakan unit yang paling aktif dan memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan koperasi. Unit ini juga melayani hampir seluruh anggota aktif, yang mayoritas merupakan perajin tempe dan tahu, sehingga memiliki keterkaitan erat dengan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi.

Peran strategis unit usaha pengadaan kedelai terletak pada fungsinya sebagai penyedia bahan baku utama yang sangat dibutuhkan oleh anggota dalam menjalankan usaha produksinya sehari-hari. Dengan demikian, keberlangsungan dan kualitas layanan dari unit ini tidak hanya menentukan kelancaran usaha para anggota, tetapi juga mencerminkan kinerja koperasi secara keseluruhan. Sementara itu, unit usaha non kedelai dan unit simpan pinjam lebih berfungsi sebagai penunjang dan belum menunjukkan tingkat aktivitas serta kontribusi yang setara. Oleh karena itu, menganalisis peran pengurus dalam meningkatkan partisipasi

anggota pada unit pengadaan kedelai dinilai paling relevan dan strategis dalam konteks pengembangan koperasi secara menyeluruh.

Unit usaha pengadaan kedelai di Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung berperan aktif dalam menyediakan kedelai mentah berkualitas bagi para anggota koperasi yang bergerak di bidang produksi tahu dan tempe. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengadaan kedelai meliputi proses seleksi kedelai dari pemasok, penjaminan kualitas bahan baku, serta pendistribusian yang efisien agar kebutuhan anggota terpenuhi secara tepat waktu dan berkala. Dengan upaya tersebut, unit usaha pengadaan kedelai tidak hanya mendukung keberlanjutan produksi anggota, tetapi juga turut meningkatkan daya saing dan kualitas produk olahan yang dihasilkan.

Sejalan dengan posisi anggota koperasi yang memiliki peran ganda sebagai pelanggan sekaligus pemilik, maka bentuk partisipasi mereka juga mencerminkan hal tersebut. Sebagai pelanggan, anggota dapat memanfaatkan berbagai layanan dan fasilitas yang disediakan koperasi guna memenuhi kebutuhan mereka sekaligus mendukung keberlangsungan usaha koperasi. Aktivitas penjualan kedelai berhubungan dengan partisipasi aktif anggota koperasi. Adapun data pengadaan dan data penjualan kedelai Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung dari tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Pengadaan dan Penjualan Kedelai Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung Tahun 2020-2024

Tahun	Pengadaan Kedelai (kg)	Penjualan Kedelai (kg)	Perubahan (%)
2020	3.850.151	3.188.060	0
2021	2.978.740	2.924.382	(8,27)
2022	1.832.658	1.817.314	(37,86)
2023	3.902.353	3.902.240	114,73
2024	3.703.000	3.694.266	(5,33)

Sumber: Laporan RAT Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung Tahun 2020-2024

Tabel 1.1 data pengadaan dan penjualan kedelai Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung dari tahun 2020 hingga 2024 mengalami fluktuasi. Berdasarkan fenomena tersebut, diduga fluktuasi ini terjadi akibat belum optimalnya pemanfaatan unit usaha pengadaan kedelai oleh anggota Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung, sehingga berdampak pada ketidakstabilan volume penjualan kedelai.

Sebagai pemilik koperasi, anggota memberikan kontribusi penting dalam pembentukan dan pengembangan koperasi dengan menyertakan modal. Kontribusi modal ini bertujuan untuk mendukung koperasi dalam melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang telah disepakati dan ditetapkan melalui keputusan Rapat Anggota. Penyertaan modal anggota dilakukan secara bertahap melalui beberapa jenis simpanan, yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela, yang semuanya menjadi sumber dana utama bagi kelangsungan operasional koperasi. Adapun data mengenai simpanan wajib anggota Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung dari tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Simpanan Wajib Anggota Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung Tahun

Tahun	Simpanan Wajib (Rp)
2020	90.082.500,00
2021	151.232.000,00
2022	148.633.000,00
2023	163.589.000,00
2024	202.830.000,00

Sumber: Laporan RAT Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung Tahun 2020-2024

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa data simpanan wajib anggota Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung mengalami perubahan yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Peningkatan ini terjadi karena jumlah anggota yang berbeda tiap tahunnya serta sistem penarikan simpanan wajib yang dilakukan bersamaan dengan transaksi pembelian kedelai. Selain membayar simpanan wajib yang dibayarkan setiap bulan, anggota sebagai pemilik juga dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi. Adapun daftar hadir anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai berikut:

Tabel 1.3 Data Kehadiran Anggota Dalam RAT 2020-2024

Tahun	Total Anggota (orang)	Total Anggota RAT (orang)	Persentase Partisipasi Anggota (%)
2020	590	8	1,36
2021	564	8	1,42
2022	589	211	35,82
2023	593	187	31,53
2024	596	150	25,17

Sumber: Berita Acara RAT Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung Tahun 2020-2024

Tabel 1.3 daftar hadir anggota dalam RAT Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung mengalami penurunan. Dugaan sementara, hal ini disebabkan oleh kurangnya kepedulian dan partisipasi anggota dalam upaya memajukan koperasi, sehingga banyak anggota yang tidak merasa terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan dan pengawasan kegiatan koperasi.

Perkembangan unit usaha pengadaan kedelai menunjukkan adanya peningkatan, namun kenaikan tersebut masih tergolong rendah dan cenderung fluktuatif, yang diduga dipengaruhi oleh tingkat partisipasi anggota koperasi. Karena Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung adalah koperasi produsen di mana proses produksi utama dilakukan oleh anggota, keberhasilan koperasi sangat bergantung pada keterlibatan anggota baik sebagai pelanggan maupun pemilik. Berikut adalah data perkembangan partisipasi anggota aktif Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung dari tahun 2020-2024.

Tabel 1.4 Data Perkembangan Keaktifan Anggota Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung Tahun 2020-2024

Tahun	Total Anggota (orang)	Total Anggota Aktif (orang)	Persentase Keaktifan Anggota (%)
2020	590	193	32,71
2021	564	157	27,84
2022	589	182	30,90
2023	593	173	29,17
2024	596	176	29,53

Sumber: Laporan RAT Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung Tahun 2020-2024

Dari Tabel 1.4 di atas dapat diketahui bahwa persentase keaktifan anggota dari tahun 2020-2024 mengalami fluktuasi. Hasil pendataan anggota aktif dan

anggota tidak aktif Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung, total anggota ada 596 anggota yang terdiri dari 343 pengrajin tempe dan 253 pengrajin tahu. Namun, tercatat pada Akhir tahun 2024 anggota yang aktif sesuai dengan kriteria Anggaran Dasar Bab VI Pasal 16 dan Anggaran Rumah Tangga Bab V Pasal 8 hanya sekitar 29,53% atau 176 anggota, dan sisanya sekitar 70,47% atau 420 anggota tidak aktif melibatkan diri untuk berkontribusi pada koperasi padahal beberapa anggota masih melakukan kegiatan produksi. Kondisi ini mengindikasikan adanya tantangan serius dalam menggerakkan partisipasi anggota secara menyeluruh, yang berpotensi mempengaruhi pencapaian tujuan koperasi secara optimal.

Keberhasilan koperasi sangat bergantung pada partisipasi anggota yang berperan ganda sebagai pemilik dan pelanggan, sehingga mereka harus mendukung manajemen dan memanfaatkan layanan koperasi secara optimal. Dengan demikian, keterlibatan anggota dalam berbagai aspek, mulai dari penyertaan modal, pengambilan keputusan, hingga pemanfaatan jasa koperasi, menjadi faktor utama dalam memajukan koperasi dan mewujudkan tujuan bersama.

Partisipasi anggota menurut Keith Davis (dalam Matdoan, 2011) menyatakan bahwa: *“Participation is defined as an individuals mental and emotional involvement in a group situation that encourages him to contribute to group goals and share responsibility for them”*.

Dari pendapat tersebut menjelaskan bahwa partisipasi dapat dipahami sebagai keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam suatu situasi kelompok yang

mendorong individu tersebut untuk secara aktif memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan bersama kelompok serta turut memikul tanggung jawab atas keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota bukan hanya sekadar kehadiran fisik atau aktivitas semata, melainkan juga melibatkan komitmen psikologis yang mendalam yang membuat anggota merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap kemajuan dan keberhasilan kelompoknya. Dengan demikian, keterlibatan mental dan emosional ini menjadi faktor penting yang mendorong anggota untuk berperan serta secara aktif dalam berbagai proses dan kegiatan kelompok demi mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara dengan anggota koperasi, minimnya anggota untuk berpartisipasi di Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung karena:

1. Kurangnya komunikasi dari pengurus kepada anggota terkait beberapa kebijakan yang ada
2. Adanya kebijakan akumulasi piutang yang berkaitan dengan pengadaan kedelai
3. Adanya kebijakan pengantaran kedelai dalam jumlah sedikit yaitu minimal pengantaran 5 kuintal

Perlu diketahui bahwa kebijakan-kebijakan koperasi ditetapkan oleh pengurus, yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara, melalui mekanisme rapat anggota yang merupakan forum musyawarah antara pengurus dan anggota. Berdasarkan hasil wawancara, peran aktif pengurus sangat menentukan dalam mendorong meningkatnya partisipasi anggota, khususnya dalam pengambilan keputusan dan

pengembangan usaha koperasi. Pengurus memiliki posisi strategis untuk menciptakan komunikasi yang efektif, membangun kepercayaan, serta mengajak anggota terlibat lebih aktif dalam setiap kegiatan koperasi.

Menurut Ropke, 2003 (dalam Sri Djatmika, 2003), pengurus koperasi memiliki peran penting sebagai pembuat kebijakan yang menentukan arah dan strategi koperasi. Kebijakan yang disusun oleh pengurus idealnya mencerminkan kebutuhan dan aspirasi anggota, mengingat koperasi merupakan organisasi yang dikelola secara demokratis, dengan keanggotaan yang bersifat terbuka dan sukarela, guna mendorong partisipasi aktif dari para anggotanya. Dalam model kesesuaian partisipasi anggota yang dikembangkan oleh Ropke, ditegaskan bahwa tingkat partisipasi anggota akan meningkat apabila terdapat kesesuaian antara harapan anggota dan kebijakan yang dijalankan oleh pengurus. Artinya, semakin kebijakan yang dibuat sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, dan aspirasi anggota, maka semakin tinggi pula motivasi anggota untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan koperasi. Oleh karena itu, peran pengurus sebagai pembuat kebijakan yang partisipatif dan responsif menjadi faktor kunci dalam menciptakan iklim koperasi yang kondusif bagi tumbuhnya partisipasi anggota secara optimal.

Namun, realita yang terjadi di Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (Kopti) Kota Bandung menunjukkan adanya tantangan dalam hal partisipasi anggota. Berdasarkan data pada Tabel 1.4, meskipun jumlah anggota tergolong banyak, tingkat keaktifan anggota dari tahun 2020 hingga 2024 tidak pernah melebihi 32,71% atau hanya sekitar 193 orang yang benar-benar aktif. Rendahnya partisipasi ini sangat berdampak terhadap kelangsungan dan efektivitas

pelaksanaan usaha koperasi, khususnya pada unit usaha utama yaitu unit pengadaan kedelai.

Situasi ini menunjukkan bahwa peran pengurus koperasi menjadi semakin krusial, tidak hanya dalam menjalankan usaha koperasi, tetapi juga dalam membangun keterlibatan anggota. Pengurus perlu mendorong peningkatan partisipasi anggota aktif serta memberikan motivasi kepada anggota yang kurang aktif agar kembali terlibat dan berkontribusi dalam koperasi. Mengingat potensi besar yang dimiliki koperasi, baik dari sisi jumlah anggota maupun peluang pengembangan unit usaha kedelai, maka diperlukan langkah-langkah strategis dari pengurus untuk mengoptimalkan potensi tersebut demi kemajuan bersama.

Secara struktural, pengurus koperasi terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan staf khusus yang masing-masing memiliki peran strategis dalam menjalankan roda organisasi. Di Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung, pelaksanaan tugas-tugas ini tercermin dari bagaimana pengurus mengkomunikasikan kebijakan hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT) kepada seluruh anggota serta mengarahkan jalannya operasional koperasi secara kolektif. Ketua berperan sebagai pengarah dan pengambil keputusan utama dalam penyusunan serta pelaksanaan program kerja. Sekretaris menjalankan fungsi administratif, termasuk dokumentasi dan pelaporan kegiatan koperasi. Bendahara bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan yang transparan, sedangkan staf khusus mendukung pelaksanaan tugas-tugas teknis, seperti pengadaan bahan baku dan distribusi produk.

Peran kolektif pengurus seharusnya menjadi penggerak utama dalam meningkatkan partisipasi anggota koperasi. Namun, partisipasi anggota justru menunjukkan tren penurunan, baik dalam kehadiran rapat, keterlibatan di unit usaha, maupun pengambilan keputusan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana pengurus telah menjalankan perannya secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan pengurus Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung dalam mendorong partisipasi anggota. Hasilnya diharapkan dapat menjadi acuan dalam perbaikan tata kelola dan strategi pengembangan koperasi.

Tabel 1.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dadan Hamdani, 2023	Analisis Pengembangan Digitalisasi Koperasi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota	Menunjukkan anggota merespons positif kebijakan digitalisasi dan berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas yang disampaikan secara digital.
2	Cipto Riyanto & Gijanto Purbo Suseno, 2024	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Pengurus dan Partisipasi Anggota terhadap Perkembangan Usaha Koperasi dengan Peran Pemerintah sebagai Variabel Moderating	Jiwa kewirausahaan pengurus berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha koperasi, sedangkan partisipasi anggota secara langsung belum terbukti signifikan, pekerjaan pemerintah tidak memoderasi hubungan tersebut.
3	Nanik Risnawati & Dhyta Marliani, 2025	<i>Analysis of Service Implementation from the Perspective of Excellent Service to Enhance Member Satisfaction: A Case Study of the Soybean Trade Unit at Kopti Bandung</i>	Tercatat bahwa implementasi layanan berkualitas dari pengurus mampu meningkatkan kepuasan anggota, yang merupakan prasyarat untuk mendorong partisipasi dalam unit usaha koperasi.

Sumber: ojs.ikopin.ac.id

Berdasarkan Tabel 1.5 penelitian terdahulu yang telah diketahui bahwa harus ada analisis lanjutan mengenai peranan pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota. Berdasarkan fenomena yang ada penulis memfokuskan penelitian ini dengan judul **“ANALISIS PERANAN PENGURUS KOPERASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA (Studi Kasus Pada Unit Usaha Pengadaan Kedelai, Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibuat, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan pengurus Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia dalam unit pengadaan kedelai
2. Bagaimana partisipasi anggota Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia sebagai pemilik dan pelanggan
3. Bagaimana upaya meningkatkan partisipasi anggota pada unit pengadaan kedelai melalui peranan pengurus

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah kegiatan yang akan menjadi faktor penentu utama yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan permasalahan yang telah dirumuskan dan mengarah pada hasil yang diharapkan oleh peneliti. Adapun maksud dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peranan pengurus koperasi dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peranan pengurus Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia dalam unit pengadaan kedelai
2. Partisipasi anggota Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia sebagai pemilik dan pelanggan
3. Upaya meningkatkan partisipasi anggota pada unit pengadaan kedelai melalui peranan pengurus

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pada aspek ilmu manajemen maupun aspek praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan Manajemen Konsentrasi Sumber Daya Manusia, khususnya mengenai peranan pengurus koperasi dan partisipasi anggota. Selain itu, dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai masalah ini.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pengurus Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung dalam meningkatkan efektivitas peran mereka guna mendorong partisipasi anggota. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi dalam perumusan kebijakan, pengambilan keputusan, serta perbaikan strategi tata kelola koperasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi anggota.

